

**PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR SISWA
KELAS IV SDN 171/IV KOTA JAMBI**

Hendriani¹, Indriyani², Ugi Nugraha³, Urip Sulistiyo⁴
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi,
hendrianiwijaya@gmail.com¹, indriyani@unja.ac.id², ugi.nugraha@unja.ac.id³,
urip.sulistiyo@unja.ac.id⁴

ABSTRACT

The Picture and Picture learning model is a learning model where the teacher uses tools or image media to explain material or facilitate students to actively learn. By using tools or image media, it is hoped that students will be able to follow lessons with good focus and in pleasant conditions. So that whatever message is conveyed is usually well received and able to sink into the heart, and can be remembered again. This Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles with the main material: Bangun Datar. The data collection tools used consist of learning instruments, evaluations (tests) and observations to determine data validation. The subjects studied were teachers and class IV students at SDN 171/IV Jambi City. The results of the research show that by using the Picture and Picture learning model, student learning outcomes in each cycle have increased significantly. These changes, which were previously bad, have become better. Consecutively (based on cycle I and cycle II) the Mathematics learning results of class IV students at SDN 171/IV Jambi City on the main subject Flat building in cycle I obtained an average score of 76.84. Of the 19 students, as many as 6 students (32%) did not complete because the scores obtained did not reach the expected KKM, namely 70. So the percentage of student completion obtained was 70%. Meanwhile, the classical Completeness Standard is classically considered to have completed learning if 80% of the number of students achieve a minimum absorption capacity of 70. Meanwhile, in cycle II the data obtained an average value of 84.11. Of the 19 students, as many as 2 students (11%) did not complete because the scores obtained did not reach the expected KKM, namely 70. So the percentage of student completion obtained was 90%. Meanwhile, the classical Completeness Standard is classically considered to have completed learning if 80% of the number of students achieve a minimum absorption capacity of 70. The application of the Picture and Picture learning model can ultimately improve the Mathematics learning outcomes of class IV students at SDN 171/IV Jambi City.

Keywords: picture and picture learning model, mathematics learning outcomes, flat figures

ABSTRAK

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan biasa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat di ingat kembali. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan materi pokok Bangun Datar. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari instrumen pembelajaran, evaluasi (tes) serta observasi untuk mengetahui validasi data. Subyek yang diteliti guru dan siswa kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Perubahan tersebut yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan siklus II) hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi materi pokok Bangun datar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,84. Dari 19 siswa, sebanyak 6 siswa (32%) yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Sehingga prosentasi ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 70%. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Sedangkan pada siklus II diperoleh data nilai rata-rata 84,11. Dari 19 siswa, sebanyak 2 siswa (11%) yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Sehingga prosentasi ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 90%. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi.

Kata Kunci: model pembelajaran *picture and picture*, hasil belajar matematika, bangun datar

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan

antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid (Nirmala & Nirmala, 2023).

Sebagaimana fungsi sekolah yang lain, SDN 171 Kota Jambi merupakan sarana tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentu akan berpikir keras tentang bagaimana pembelajaran yang akan ia ajarkan kepada siswa agar dapat mengerti dan dipahami oleh mereka dengan cepat. Tentunya ini tidak lepas dengan strategi pembelajaran yang di tetapkan oleh guru tersebut (Addawiyah, 2023).

Penerapan berbagai jenis strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran. Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari logika bentuk, kuantitas, dan pengaturan. Matematika sangat perlu dipelajari di SD karena dengan mempelajari Matematika dapat membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sehingga dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai perubahan

keadaan dan pola pikir kehidupan sehari-hari (Kusumawardani, 2018).

Agar peserta didik dapat mengetahui tentang berbagai perubahan keadaan dan pola pikir kehidupan sehari-hari yang terjadi dilingkungan, guru diharapkan dapat secara optimal menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa menyenangi pelajaran. Bila siswa senang dengan pembelajarannya maka diluar sekolahpun dia akan belajar sendiri. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan model atau metode untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan professional seorang guru sangat dibutuhkan. Termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan kemampuan, guru diharapkan menguasai cara memanfaatkan dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi dua tahun terakhir kelas IV SDN 171 Kota Jambi untuk pelajaran Matematika materi pokok

Bangun Datar hasilnya tidak memuaskan. Berdasarkan hasil observasi ulangan harian terlihat bahwa hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Datar umumnya masih relative rendah. Dengan kata lain banyak siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang di tetapkan di sekolah yaitu 70.

Berdasarkan dari hasil observasi terdahulu menjumpai hanya 8 orang siswa (40%) dari 19 siswa yang nilainya dapat mencapai KKTP. Sebanyak 11 siswa (60%) yang nilainya belum mencapai KKTP. Hal ini disebabkan karena minat belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran Matematika materi pokok Bangun Datar masih sangat kurang. Selain itu karena pembelajaran secara monoton, kurang menarik siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dan media masih sangat kurang dan belum tersedia, sehingga hasil belajarnya juga sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Karena pembelajaran yang menyenangkan dapat memotifasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Yang akan berdampak pada hasil pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat di ciptakan bila guru menggunakan model atau metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pokok Bangun Datar yang akan diajarkan. Sehingga siswa menjadi tertarik mempelajari materi pokok bahasan Bangun Datar. Oleh karena itu untuk mencoba memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar (Nurhayati et al., 2022).

Model pembelajaran *Picture and Picture* yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, merupakan salah satu bentuk model

pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar yang diurutkan atau dipasang menjadi urutan yang logis (Nurpadilah et al., 2018).

Model pembelajaran menggunakan gambar susunan bangun datar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar susunan bangun datar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar. Dimana siswa harus dapat mengurutkan gambar tersebut dan mengidentifikasi karakteristik bangun datar. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan “*Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pokok bahasan Bangun Datar, Siswa Kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi.*” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan Bangun

Datar Siswa Kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Penelitian ini dilakukan di SDN 171/IV Kota Jambi dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa Perempuan. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dan tiap siklusnya dilakukan dengan dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik gain. Dimana Teknik gain adalah selisih antara posttes dan juga pretest, Teknik gain dapat digunakan untuk menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi kondisi awal

Telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa prestasi hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 171 Kota Jambi rendah. Rendahnya prestasi ini disebabkan oleh guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajarannya masih sangat kurang. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh dalam pembelajaran. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang Bangun Datar masih dibawah rata-rata atau rendah. Berdasarkan dari hasil observasi terdahulu menjumpai hanya 8 orang siswa (40%) dari 19 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM. Sedangkan 11 siswa (60%) yang nilainya belum mencapai KKM. Adapun

KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan

sebelum tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu Kurikulum Merdeka, dan menetapkan Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas IV, materi yang digunakan yaitu Bangun Datar. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi Bangun Datar. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar Bangun Datar dan instrumen penilaian untuk *pretest*. Penyusunan instrumen pengamatan (observasi) untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal yang

diberikan berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa. Mengadakan *pretest*. Melakukan koordinasi dengan tim pengamat dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 9 Agustus 2024. Adapun pelaksanaan tindakan:

1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*

2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan mode pembelajaran *Picture and Picture*.

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek proses belajar mengajar, penampilan kemampuan, dan pengelolaan kelas.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Data pengamat itu berupa lembar aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktifitas guru

dan aktifitas siswa pada siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* tentang Bangun Datar pada pelajaran Matematika kelas IV SDN 171 Kota Jambi dalam proses belajar mengajar.

a) Hasil observasi aktivitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I yang meliputi pendahuluan, kegiatan pokok, penutup, penampilan guru, penggunaan papan tulis, dan pengelolaan waktu. Dilihat dari lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang belum optimal dan kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Sehingga guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran

pada pertemuan berikutnya. Yang merupakan salah satu sintak pada kegiatan penutup. Selain itu juga guru belum memberi arahan kepada siswa untuk menghindari jawaban siswa yang serentak, sehingga kelas kelihatan ribut.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh hasil berdasarkan catatan lapangan. Pada waktu berdoa dipimpin oleh salah satu siswa terlaksana dengan baik. Perhatian makin bertambah antusias pada waktu gambar bangun datar dipasang dipapan tulis. Selanjutnya pada kegiatan mengurutkan gambar bangun datar dengan permainan siswa

sangat gembira. Setelah itu gambar diacak, siswa mengurutkan gambar lagi. Siswa mulai berpikir untuk menempatkan diri dengan urutan yang benar.

Sedangkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik Gain yang dinormalisasi (N-gain) Hake,1999, adalah seperti pada table berikut:

Klasifikasi Nilai Siklus I			
	$g \geq 0,7$	$0,7 > g \geq 0,3$	$g < 0,3$
Klasifikasi	tinggi	Sedang	rendah
Jumlah Siswa	1	8	10
Presentase	5,6 %	40 %	54,4 %

Dibawah ini hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I.

No	Uraian	Hasil Belajar	
		Pretest	Siklus I
1	Nilai Rata-rata	67,37	76,84

2	Nilai Tertinggi	90	100
3	Nilai Terendah	50	60
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	13
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11	6
6	Presentase Ketuntasan	42%	68%
7	KKM	70	70

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pokok bahasan bangun datar kelas IV SDN 171 Kota Jambi. Pada siklus I diperoleh data klasifikasi tinggi 1 orang (5,6%), klasifikasi sedang 8 orang (40%) dan klasifikasi rendah 11 orang (54,4%). Sedangkan nilai rata-rata 73,21. Dari 19 siswa, sebanyak 6 siswa (30%) yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Karena standar ketuntasan individu perorangan dianggap telah tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 70. Sehingga prosentasi ketuntasan siswa

yang diperoleh sebesar 70%. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian siklus I, sudah dapat diketahui ketuntasan belajar siswa masih jauh dari KKM yakni 70. Ketuntasan belajar baru mencapai 70%. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada salah satu sintak yang belum terlaksana yakni guru tidak

menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Ini dikarenakan kurang mengefektifitaskan waktu.

2) Guru belum memberi arahan kepada siswa untuk menghindari jawaban siswa yang serentak, sehingga kelas kelihatan rebut. Dalam hal ini guru seharusnya menunjuk satu orang siswa untuk menjawab pertanyaanya, sedangkan siswa yang lain untuk memperhatikan jawabanya sehingga kelas lebih kondusif dan tenang. Dan diperjelas bahwa siswa yang lain akan mendapat giliran. Oleh karena itu akan dilaksanakan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus dua.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus dua dengan tahapan

perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus dua dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus satu agar siklus dua pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan mendiskripsikan masing-masing bangun datar. Menyusun soal *pretest* dan *posttest* sebagai penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal yang diberikan berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa. Penyusunan instrument observasi juga dibuat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Instrumen yang digunakan pada siklus dua

yaitu lembar observasi guru dan catatan lapangan.

Tahap akhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka siap melaksanakan penelitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus dua dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Agustus 2024. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus. Adapun langkah

pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP (RPP terlampir) yang telah dibuat dengan berusaha memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus satu.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus satu.
- 3) Pengamat masih tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan instrument pengamatan tentang aspek proses belajar mengajar, penampilan kemampuan, dan pengelolaan kelas.

c. Tahap pengamatan

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran pada siklus dua pada

dasarnya sama dengan observasi perbaikan pembelajaran pada siklus satu. Meliputi aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang berhubungan dengan susunan tata surya.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus dua yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, penampilan guru, penggunaan papan tulis, dan pengelolaan waktu yang telah diamati selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan pada siklus dua. Guru mulai menunjukkan kemampuan yang meningkat dan kekurangan yang terjadi pada siklus satu telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi

pada siklus I. Dimana terlihat pada proses pembelajaran guru telah mengefektifkan waktu yang tersedia. Sehingga pada kegiatan penutup guru telah melaksanakan dengan urutan yang benar yaitu membuat rangkuman, melakukan refleksi dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga sudah bisa menghindari jawaban siswa yang serentak dengan cara menunjuk satu siswa untuk menjawab. Sedangkan siswa yang lain untuk memperhatikan jawaban temannya, sehingga keadaan kelas kondusif.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Dari data observasi catatan lapangan aktifitas siswa pada siklus dua mengalami peningkatan. Dimana pada siklus satu siswa baru dapat menyebutkan jenis atau macam-macam bentuk

bangun datar dengan urutan yang benar dan mendeskripsikan masing-masing bangun datar. Peningkatan pembelajaran siswa yang terlihat pada siklus dua ini yaitu telah menguasai materi yang berhubungan dengan bangun datar, serta dapat menjelaskan alasan atau dasar urutan terjadinya. Selain itu siswa kelihatan gembira dan antusias dalam pembelajaran karena dilengkapi dengan gambar sehingga lebih tertanam dalam ingatannya dan tidak mudah lupa. Sedangkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tetap menggunakan teknik Gain yang dinormalisasi (N-gain) Hake,1999, adalah seperti pada table berikut:

Klasifikasi Nilai Siklus II			
	$g \geq 0,7$	$0,7 > g \geq 0,3$	$g < 0,3$

Klasifikasi	tinggi	Sedang	rendah
Jumlah Siswa	6	7	6
Presentase	30%	36,67%	33,33%

Dibawah ini merupakan table rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II.

No	Uraian	Hasil Belajar Siswa		
		Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata – rata	67,37	76,84	82,11
2	Nilai Tertinggi	90	100	100
3	Nilai Terendah	50	60	60
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	13	17
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11	6	2
6	Presentase Ketuntasan	42%	68%	90%
7	KKM	70	70	70

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran *picture and picture* pokok bahasan bangun datar IV SDN 171 Kota Jambi. Pada

siklus II diperoleh data klasifikasi tinggi 8 orang (42%), klasifikasi sedang 9 orang (47%) dan klasifikasi rendah 2 orang (11%). Sedangkan nilai rata-rata 82,11. Dari 19 siswa, sebanyak 2 siswa (11%) yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Karena standar ketuntasan individu perorangan dianggap telah tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 70. Sehingga prosentasi ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 90%. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70.

d. Refleksi

Dari data di atas menunjukkan bahwa sudah 17 siswa (90%) yang telah menguasai pembelajaran, dalam artian siklus dua ini

prestasi hasil belajar siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Karena standar ketuntasan individu perorangan dianggap telah tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 70. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Dimana dalam siklus II standar ketuntasan klasikal, secara klasikal sudah mencapai 90%. Dari aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru, sudah dapat menunjukkan peningkatan. Untuk itu pada siklus dua proses pembelajarannya sudah optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak di temukan.

4. Pembahasan

A. Siklus I

Dari data-data di atas yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat

bervariasi terlebih kekurangan dan kelemahannya. Pada siklus I rata-rata kelas yang diambil dari nilai pretest dan posttest sudah ada peningkatan dari 67,37 menjadi 76,84, prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 8 siswa pada pretest menjadi 12 siswa. Sehingga presentase ketuntasan dari 42% menjadi 68%. Dari data diatas perlu adanya perbaikan atau penyempurnaan pada siklus dua. Penampilan guru pada proses pembelajaran yang menjadi kelemahan pada siklus satu yakni guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Ini dikarenakan kurang mengefektifitaskan waktu. Guru belum memberi arahan kepada siswa untuk menghindari jawaban siswa yang serentak, sehingga kelas kelihatan rebut.

Sungguh demikian, hasil yang diraih masih juga tergantung dari lingkungannya. Artinya ada faktor diluar dirinya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah menurut Sudjana (2000), ialah kualitas pengajaran, Yang dimaksud kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

B. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan dari 76,84 menjadi 82,11, prestasi individu pun mengalami peningkatan dari 8 siswa menjadi 17 siswa yang telah tuntas belajarnya. Sehingga presentase ketuntasan dari 68% menjadi 90%. Untuk penampilan guru pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari data yang diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dmiyati dan Mudjiono (2006:17)

mengatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka - angka atau skor setelah diberikan test hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar yakni kemampuan keterampilan dan kebiasaan.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang bersifat menetap. Dari uraian diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas VI SDN 171 Kota Jambi semester I tahun pelajaran 2024/2025 telah tuntas dalam pembelajaran bangun datar mata pelajaran Matematika.

C. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat adanya peningkatan dibandingkan keadaan pada siklus sebelumnya, baik prestasi hasil belajar yang diukur melalui tes

maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus I khususnya rata-rata prestasi kelas dari 67,37 menjadi 76,84 sedang presentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 42% menjadi 68%. Jadi masih jauh dari ketuntasan. Penampilan guru pada proses pembelajaran yang menjadi kelemahan pada siklus I yakni guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Ini dikarenakan kurang mengefektifitaskan waktu. Guru belum memberi arahan kepada siswa untuk menghindari jawaban siswa yang serentak, sehingga kelas kelihatan ribut.

Antara siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan yang menggembirakan baik dalam evaluasi hasil belajar dan hasil pengamatan, terbukti untuk rata-rata prestasi kelas dari 76,84 menjadi 82,11. Hal ini disebabkan karena guru telah

dapat mengefektifitaskan waktu, sehingga telah dapat menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga siswa termotifasi untuk mempersiapkan pembelajaran dan lebih aktif dalam belajar. Selain itu guru juga telah dapat mengarah siswa untuk belajar dan menjawab pertanyaan dengan tertib, dan siswa telah menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan satu persatu yang ditunjuk guru. Sehingga keadaan kelas tertib dan siswa lebih semangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil presentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 68% menjadi 90%. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pokok bahasan Bangun datar, Siswa Kelas IV

SDN 171 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hal-hal yang telah dikemukakan dimuka maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi materi pokok Bangun Data Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Perubahan tersebut yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus satu dan siklus dua) hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 171/IV Kota Jambi materi pokok Bangun Datar pada siklus satu diperoleh nilai rata-rata 76,84. Dari 19 siswa, sebanyak 6 siswa (32%) yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Sehingga prosentasi ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 68%.

Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Sedangkan pada siklus dua diperoleh data nilai rata-rata 84,11. Dari 19 siswa, sebanyak 2 siswa (11%) yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Sehingga prosentasi ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 90%. Sedangkan Standar Ketuntasan klasikal, secara klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 171 Kota Jambi.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Addawiyah, R. (2023). *Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>

- Kusumawardani, D. R. (2018). *Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. 1, 588–595.
- Nirmala, V., & Nirmala, V. (2023). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Nurhayati, N. S., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(6), 10004–10015.
- Nurpadilah, S., E, Y. F., & Kartini, C. (2018). *Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di smk*. 1, 489–496.